

Penyuluhan “KEBUN KELUARGA” Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Poktan Suka Karya II

Sahwil^{1*}

Prodi Agribisnis Universitas Gunung Rinjani, sahwilam@gmail.com

Lalu Subhanadi²

Prodi Agribisnis Universitas Gunung Rinjani, lalusubhanadi@gmail.com

Elwani Hidayati³

Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani, elwanih14011992@gmail.com

Rini Endang Prasetyowati⁴

Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani, riniendang080881@gmail.com

Muhammad Joni Iskandar⁵

Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani, joniiskandar1508@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan keluarga dapat dicapai apabila terpenuhinya pangan bagi rumah tangga dengan jaminan kuantitas maupun kualitasnya baik, aman dikonsumsi, merata, dan terjangkau. Melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun keluarga dengan bertani mengusahakan sayuran dan tanaman biofarmaka dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga yang menghasilkan SDM yang handal. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Suka Karya II Desa Kalianyar Kecamatan Terara. Pengabdian melalui tiga tahapan yaitu, persiapan, aksi, dan tindak lanjut kegiatan. Hasil pengabdian disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai perencanaan dan dapat direalisasikan sesuai harapan. Tingkat partisipatif petani dan anggota keluarga maksimal ditandai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan) tentang konsep kebun keluarga dan ketahanan pangan keluarga, memiliki keterampilan bertani di lahan pekarangan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan; Kebun Keluarga; Penyuluhan; dan Suka karya II

Abstract

Family food security can be achieved if food is provided for households with guaranteed good quantity and quality, safe to consume, evenly distributed and affordable. Through the activity of utilizing the home yard as a family garden by farming vegetables and biopharmaceutical plants, it can strengthen family food security which produces reliable human resources. Community service is carried out in the Suka Karya II Farmers Group, Kalianyar Village, Terara District. Service goes through three stages, namely, preparation, action and follow-up activities. The results of the service concluded that the implementation of the service went according to plan and could be realized as expected. The maximum level of participation of farmers and family members is characterized by increased understanding (knowledge) about the concept of family gardens and family food security, having farming skills in the homestead.

Keywords: Food security; Family farming; Extension; and Suka karya II

Pendahuluan

Kebutuhan terpenting yang harus dipenuhi oleh setiap orang adalah pangan. Terpenuhinya kebutuhan pangan menjadi indikator terciptanya mutu SDM yang

bagus untuk generasi yang lebih baik. Pangan juga termasuk kelompok Hak Asasi Manusia, karena bagian dari pilar ketahanan nasional. Terdapat empat komponen utama ketahanan pangan meliputi: aspek kecukupan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, stabilitas dan kualitas (Umamah, 2023). Terciptanya ketahanan pangan menurut pendapat (Mulyono, 2021) bahwa situasi dimana terpenuhinya pangan bagi rumah tangga dan tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, kuantitas maupun kualitasnya baik, aman dikonsumsi, merata, dan terjangkau. Lahan pertanian yang luas dan cukup memadai sebagai ciri utama negara agraris dapat dijadikan sebagai bumper utama dalam menjaga ketahanan pangan keluarga.

Gambaran komprehensif oleh *The State of Food Security and Nutrition UNICEF* memaparkan kondisi kelaparan global, malnutrisi, dan dinamika ketahanan pangan telah berubah dengan cepat. Dinamika urbanisasi, degradasi lahan pertanian, alih fungsi lahan ke non pertanian, kebijakan geopolitik global secara drastis mengubah sistem pangan, memengaruhi ketersediaan dan keterjangkauan makanan sehat. Sejak Pandemi Covid-19 terdapat lebih dari 122 juta orang kelaparan serta guncangan cuaca dan konflik yang berulang. Sekitar 2,4 miliar orang (sebagian besar perempuan dan penduduk pedesaan) tidak memiliki akses yang konsisten terhadap pangan bergizi, aman, dan cukup. Terdapat 148,1 juta anak mengalami *stunting*, 45 juta mengalami *wasting*, dan 37 juta mengalami *overweight* (UNICEF, 2023). Di Indonesia peningkatan angka gizi buruk dan *stunting* menurun stagnan dan berbanding terbalik dengan laju peningkatannya karena upaya pencegahan yang dilakukan tidak tepat sasaran. Masifnya kejadian *stunting* khususnya di Indonesia dipicu minimnya asupan gizi yang berkepanjangan.

Status gizi suatu keluarga erat hubungannya dengan ketahanan pangan keluarga, jika mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan maka gizinya akan terganggu. Derajat kesehatan seseorang ditentukan oleh "status gizi" yang dapat diperoleh dengan pola konsumsi teratur, beragam pangan dan bermutu yang berperan dalam membentuk imunitas tubuh. Sebagian besar masyarakat Indonesia dihadapkan pada tiga persoalan malnutrisi yaitu obesitas, gizi buruk, dan defisiensi mikronutrien sebagai akibat pola konsumsi asupan yang keliru sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Azharina et al., 2021). Strategi dan intervensi yang tepat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan rumah dan atau lahan kosong sebagai areal tanam berbagai jenis tanaman, menurut (Munawar et al., 2022) hal ini benar-benar diperlukan mengingat tingginya kasus gizi buruk dan *stunting* di Indonesia. Konsep ini sering disebut dengan istilah kebun keluarga atau kebun gizi merupakan kegiatan pertanian yang dikelola secara mandiri oleh anggota keluarga pada lahan atau pekarangan milik keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Bertani di lahan sempit menurut (Ayuningtyas & Jatmika, 2019) sebagai alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan pangan nabati yang terjamin kualitasnya dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga; oleh (Elizabeth & Campos, 2014) kebun keluarga adalah memprioritaskan produksi (pangan, sayur, dan biofarmaka) yang *subsisten*, selebihnya dijual untuk mendapatkan uang tunai guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya (pakaian, obat-obatan, biaya sekolah, investasi, dan pembayaran pajak serta dapat mengakses layanan publik yang ditujukan kepada mereka.

Konsep Kebun Keluarga merupakan bagian dari program “Pertanian Keluarga (PK)” yang digagas Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian sebagai langkah strategi mempercepat pengentasan daerah rentan rawan pangan. Pelibatan anggota keluarga utuh dalam program ini merupakan pemberdayaan petani agar dapat berperan maksimal mengupayakan ketersediaan pangan keluarga dengan mudah, murah, sesuai kebutuhan masyarakat dengan karakteristik wilayah masing-masing (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Kebun keluarga dapat dijadikan sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan potensi lokal. Pengembangan aset dan potensi yang ada di Desa Kalianyar khususnya pada Kelompok Tani Suka Karya II dapat menciptakan perubahan sosial pada masyarakat dalam hal kemandirian pangan. Selain itu, melibatkan peran kelompok masyarakat sebagai upaya mengakomodir potensi dan memberdayakan peran keluarga sebagai subjek sekaligus obyek dalam pembangunan. Berdasarkan uraian tersebut maka, kegiatan penyuluhan “KEBUN KELUARGA” menjadi perlu dilakukan pada tataran kelompok masyarakat di perdesaan.

Metode

Pengabdian dilaksanakan di Desa Kalianyar Kecamatan Terara dengan Mitra Kelompok Tani Suka Karya II pada tanggal 25-26 Oktober 2023. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian ini juga melibatkan Kepala Desa, UPTPP Kecamatan Terara, Ibu-Ibu PKK Desa Kalianyar, Kelompok Wanita Tani, dan Akademisi dari Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani. Pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Suka Karya II melalui “Penyuluhan Kebun Keluarga” untuk memberikan informasi/pengetahuan, pendampingan, dan motivasi yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani.

Melibatkan berbagai komponen masyarakat merupakan ciri khas **pemberdayaan masyarakat** dalam pasal 1 ayat 12 UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa, upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Sunarya, 2020). Metode Penyuluhan dipilih sebagai strategi yang dianggap paling mudah dan mampu untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini, karena penyuluhan pertanian (*agricultural extension*) merupakan proses transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan di luar pendidikan formal kepada para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki kesejahteraan hidupnya sendiri. Pandangan klasik terhadap pendekatan metode “Penyuluhan” menurut (Gaib et al., 2017) masih sangat relevan digunakan dalam teknis pengabdian kepada masyarakat dengan maksud mencapai tujuan esensi seperti mengembangkan petani dan anggota keluarga secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, memiliki informasi yang memadai sehingga mampu memecahkan serta memutuskan sesuatu yang terbaik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan total seluruh rangkaian kegiatan, dari observasi, penentuan tema dan lokasi, para pihak (stakeholder) yang terlibat, mengurus perijinan, menyiapkan bahan dan alat, pembagian tugas masing-masing Tim Pengabdian hingga monev.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan rampung dan siap untuk dilaksanakan semua Tim Pengabdian mulai bekerja sesuai dengan bagianya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga rangkaian kegiatan inti yaitu: penyuluhan, praktikum (aksi) pembenihan, dan pembagian bibit.

3) Tahap Tindak Lanjut Program (*follow-up*)

Tahapan ini dilakukan untuk mengawal keberlanjutan program dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada aspek ini, Tim Pengabdian akan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam melakukan pendampingan secara berkesinambungan dan terus memantau agar langkah-langkah penguatan serta pemberdayaan yang telah dilakukan kepada kelompok tani terus berkelanjutan sampai hasil yang diinginkan bisa terwujud.

Hasil dan Pembahasan

a) Pelaksanaan Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi, identifikasi potensi dan masalah, menyusun rencana program aksi, menetapkan kegiatan, berkoordinasi dan mengurus perijinan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan pengabdian seperti: Kepala Desa, UPTPP Kecamatan Terara, Kelompok Tani, ibu-ibu KWT dan PKK, Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani. Setelah menentukan serangkaian acara kegiatan pengabdian dan penyusunan jadwal, bahan dan alat kemudian melakukan kegiatan.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah mendata lokasi areal pekarangan warga di kelompok tani terdapat sebagian besar anggota kelompok tidak memanfaatkan lahan pekarangan mereka. Memberikan pemahaman terhadap pentingnya konsep ketahanan pangan melalui kebun keluarga berupa transfer informasi, pengetahuan tentang konsep kebun keluarga terkait manfaat dan fungsinya terhadap ketahanan pangan keluarga dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Dengan pendekatan ini, menurut (Abdullah et al., 2021) bahwa melibatkan suatu kelompok masyarakat merupakan langkah proaktif pemerintah dan sebagai pengakuan keberadaan suatu kelompok tani, memiliki pengaruh yang besar sehingga terjadinya peningkatan kredibilitas suatu usaha tani. Selain itu, kelompok tani merupakan wadah untuk menggali potensi diri dalam menambah wawasan antar anggota kelompok, sehingga usaha tani yang dijalankan menjadi lebih baik dan produktif.



Gambar 1. Pemberian materi (penyuluhan)

Pemilihan metode ceramah karena dianggap memiliki efektifitas dan lebih umum dilakukan, menurut (Ambarsari, 2020) metode ceramah dipilih karena telah dianggap sebagai metode yang baik dan mudah diterima oleh sasaran. Tidak hanya baik digunakan pada sasaran yang berpendidikan tinggi, tetapi metode ini juga cocok untuk sasaran yang berpendidikan rendah. Metode ceramah juga dapat digunakan sebagai metode penyuluhan dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Pada saat sesi pemberian materi (penyuluhan) pemateri tidak hanya monolog, tetapi secara dialog (diskusi) disela-sela penyampaian beberapa bagian dari materi-materi tentang ketahanan pangan keluarga dengan konsep kebun keluarga. Peserta penyuluhan (petani dan keluarga) sangat antusias mengikuti kegiatan. Pada saat sesi diskusi diperoleh masukan dan umpan balik dari peserta penyuluhan yang dapat bermanfaat terhadap proses pelaksanaan pengabdian.

Dari 35 KK dengan jumlah anggota keluarga 100 orang dengan rincian luas pekarangan atau lahan kosong sebagai berikut:

Tabel 1. Data Luas Pekarangan Kelompok Tani Suka Karya II

No.	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah KK (Orang)	Persentase (%)
1.	< 5	11	31,43
2.	5 - 10	17	48,57
3.	> 10	7	20,00
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Diolah

Sesi berikutnya dilakukan demonstrasi pengisian media tanam ke polybag, menyiapkan bibit dan memindahkan dari media perseminan ke polybag, kemudian didistribusikan ke masing-masing KK (Kepala Keluarga). Terdapat beberapa jenis bibit sayuran dan tanaman biofarmaka yang dibagikan diantaranya: cabe, tomat, pokcay, lengkuas, lidah buaya, kencur, jahe, dan kunyit. Pemilihan jenis tanaman tersebut karena cukup mudah dipelihara, akses pasar memadai dan umur panen relative pendek.

Pelibatan petani dan anggota keluarganya lebih kepada mereka sebagai kelompok masyarakat yang humanis, ditegaskan oleh Soejitno (Anwarudin et al., 2021) sasaran penyuluhan pertanian terdiri dari (bapak tani, ibu tani, dan pemuda/i atau anak-anak tani) didasarkan pada pengalaman lapangan menunjukkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian sebenarnya tidak boleh hanya petani saja, melainkan seluruh

warga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran dalam kegiatan pembangunan pertanian. Bentuk partisipasi petani beserta anggota keluarganya pada kegiatan pengabdian ini menurut (Suherman et al., 2023) termasuk ke dalam bentuk **partisipasi terdorong**, yaitu partisipasi ini masih belum secara langsung tergerak, namun masih bisa di dengar dan mempertimbangkan. Kemudian akan berubah ke arah tingkatan **partisipasi spontan**, yaitu masyarakat sudah bisa aktif dan terlibat dalam pengambilan keputusan serta memiliki wewenang.



Gambar 2. Pengisian media tanam & pemindahan

Mengikutsertakan anggota keluarga petani dalam berbagai kegiatan pertanian merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat pertanian khususnya pada sektor pendidikan dan kecakapan tenaga kerja. Partisipasi aktif anggota keluarga petani sangat dibutuhkan, karena mereka pelaku utama dan ujung tombak keberhasilan kegiatan budidaya di lapangan. Pendapat (Anwarudin et al., 2021) menegaskan bahwa, adakalanya pendekatan program dapat dilakukan dengan bersifat *bottom-up* ataupun bersifat *top-down*. Petani beserta anggota keluarganya sebagai kelompok yang memiliki banyak pengalaman dalam usaha tani dan memiliki jiwa kepemimpinan, maka sosok petani dapat berperan strategis dalam berinisiatif menjadi penggerak di lingkungannya, maka sangat wajar memberikan kesempatan kepada petani untuk *sharing* pengalaman dan berbagi di antara sesamanya dalam berbagai kegiatan. Sesi berikutnya pembagian polybag yang sudah terisi dengan media tanam dan bibit kepada masing-masing anggota keluarga petani.



Gambar 3. Jenis tanaman yang diusahakan pada program kebun keluarga

c) Tahap Tindak Lanjut Program (*follow-up*)

Pada tahapan tindak lanjut dilakukan pendampingan pemeliharaan tanaman ke masing-masing rumah atau pekarangan petani, bagaimana penanganan dan pengelolaan pasca panen dengan harapan dapat menghasilkan produksi yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari anggota keluarga petani, serta dapat juga dijadikan tambahan pendapatan.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai perencanaan dan dapat direalisasikan sesuai harapan. Tingkat partisipatif petani dan anggota keluarga maksimal ditandai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan) tentang konsep kebun keluarga dan ketahanan pangan keluarga, memiliki keterampilan bertani di lahan pekarangan. Untuk lebih optimal dan masifnya kegiatan kebun keluarga di kalangan petani khususnya di wilayah sekitarnya, maka pada kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan di berbagai kelompok masyarakat yang dapat tersentuh langsung dengan penanganan rawan pangan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Pemerintah Desa Kalianyar beserta jajarannya, UPTPP Kecamatan Terara, dan Kelompok Tani Suka Karya II yang bersinergi memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan program utama dari Program Magang MBKM Mandiri Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., Wunawarsih, I. A., Purwanti, R. E., Batoa, H., Lasinta, M., Jayadisastra, Y., Yora, M., Nelvi, Y., & Taufik, Y. (2021). Pengantar Penyuluhan Pertanian (Musadar & Mardin, Eds.; Pertama, Vol. 1). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Abdullah, S., Astuty Wunawarsih, I., Endah Purwanti, R., Batoa, H., Lasinta, M., Jayadisastra, Y., ... & Nelvi, Y. (2023). Pengantar Penyuluh Pertanian.
- Ambarsari, L. (2020). Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri [Universitas Aisyiyah Yogyakarta].
http://digilib.unisayogya.ac.id/5373/1/Lusiana%20Ambarsari_1910104032_Sarjana%20Terapan%20Kebidanan_Naspub%20-%20Lusiana%20Ambarsari.pdf
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, Ti. W., Permatasari, P., & Rusdiana, E. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian (J. Simarmata, Ed.; Pertama, Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga (Pertama, Vol. 1). K-Media.
- Azharina, N., Marisa, M., Saputra, I., Oktari, R. S., & Nauval, I. (2021). Gambaran Ketahanan Pangan Keluarga Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Langsa. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 147-154.
<https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.22471>

- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Petunjuk Teknis Pertanian Keluarga 2020 (Pertama, Vol. 1). Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Elizabeth, G., & Campos, O. L. D. A. P. (2014). Identifying The “Family Farm” An Informal Discussion Of The Concepts And Definitions (10; 14). www.fao.org/economic/esa
- Gaib, Y. S., Rauf, A., & Saleh, Y. (2017). Strategi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Dalam Merubah Paradigma Petani Pada Penerapan Sistem Jajar Legowo Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 2(1), 43-55. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2438/1452>
- Mulyono, J. (2021). Sosialisasi Konsep Ketahanan Pangan Keluarga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Ganti Mulyo. *SUMBANGSIH*, 2(1), 164-169. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.58>
- Munawar, A., Salsabila, S., Zahra, A., & Safey, V. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Keluarga (FAMILY FARMING) Dalam Mencukupi Asupan Sayuran Keluarga Dalam Mencegah Stunting. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo 2022: Optimalisasi Potensi Digital Health Di Masa Pascapandemi COVID-19, 177-187. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jppmi/article/download/29664/17148>
- Suherman, E., Suroso, Sumarni, N., & Mubarok, A. (2023). Edukasi Peran Penting Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. *JURNAL SOSIAL & ABDIMAS*, 5(1), 11-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jsa.v5i1>
- Sunarya, L. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal. Program Pasca Sarjana Studi Penyuluhan Pertanian-Universitas Jenderal Soedirman. <http://penyuluhan.pasca.unsoed.ac.id/2020/08/24/strategi-pemberdayaan-masyarakat-di-era-new-normal/>
- Umamah, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma RW 03 dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan melalui Family Farming di Desa Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsa.ac.id/62026/2/Rosifatul%20Umamah_B02219036_OK.pdf
- UNICEF. (2023). State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) 2023. <https://data.unicef.org/resources/sofi-2023/>